

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG SEKS
SELAMA KEHAMILAN DENGAN MELAKUKAN HUBUNGAN SEKS
SELAMA MASA KEHAMILAN
(Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)**

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin
Dosen Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Lamongan
Email: fitrianaikhtiarinawatifajrin@gmail.com

ABSTRAK

Selama ini masih banyak ibu hamil yang mengalami rendahnya pengetahuan tentang seks selama masa kehamilan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan intrinsik (sifat kepribadian, bakat pembawaan, intelegensial) dan ekstrinsik (lingkungan, pendidikan, agama). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan.

Desain penelitian ini menggunakan *Analitik* dengan jenis rancangan *cross Sectional*. Dengan sample sebanyak 50 ibu hamil. Penelitian dilakukan di polindes Desa Jabung kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, pada bulan Januari-Maret 2016. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup, pengolahan data dengan *scoring, tabulating, editing, coding* kemudian diprosentasi dan dianalisis menggunakan uji *koefisien phi* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan adalah χ^2 hitung = 17,779 dan $p = 0,001$ artinya H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan.

Kata Kunci : *Pengetahuan, seks masa kehamilan*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan terjadi karena adanya pertemuan antara sel telur (*ovum*) dengan sel mani (*Spermatozoa*) yang didahului oleh aktivitas seksual (Bobak, 2005). Kehamilan mengakibatkan terjadinya perubahan fisik maupun psikis dari calon Ibu tersebut. Perubahan fisik terutama pada rahim, genetalia eksterna payudara dan sebagainya uterus pada ibu hamil akan membesar, rahim menjadi lunak (tanda *goodel*) terjadi hipervaskularisasi pada vagina dan

vulva lebih kebiruan (tanda *chadwick*) Pembuluh darah alat genetalia interna membesar, sekresi vagina meningkat (*leukorhea*) payudara pada ibu hamil juga akan membesar dan menegang sebagai persiapan untuk menyusui. Perubahan psikis pun terjadi yaitu terjadi perubahan *body image*, kecemasan dan takut akan terjadinya keguguran dan janinnya juga mengalami perubahan dalam hubungan seksual selama kehamilan. Kecemasan itu timbul karena ibu hamil tidak mengetahui tentang

hubungan seks yang aman selama kehamilan.

Hubungan seks suami istri tidak dilarang dalam kehamilan. Walaupun hubungan seksual tidak dihalangi, namun pada trimester pertama wanita gravida seringkali merasa lelah, dengan penurunan libido, selama trimester kedua aktivitas seksual biasanya tidak dibatasi, karena calon ibu merasakan secara fisik dan emosional lebih baik dengan melihat ukuran abdomen pada trimester ketiga aktivitas fisik dalam semua bentuk harus dibatasi oleh wanita gravida sendiri (Prawirohardjo, 2007). Beberapa wanita merasa kehilangan gairah seksualnya karena takut akan melukai bayinya, takut melahirkan bayi premature atau karena hubungan seksual dirasakan tidak nyaman secara fisik (Nugroho, 2003). Beberapa penelitian menyebutkan terdapat 10–15% wanita hamil mengalami orgasme, dan sebaliknya banyak mengalami kesulitan dalam mencapai orgasme (Zuhri, 2010).

Pada tahun 2009 jumlah ibu hamil di Indonesia diperkirakan sekitar 15,3 juta atau 10% total penduduk, pada laporan tahunan 2009 dinas kesehatan Lamongan jumlah ibu hamil sebanyak 598 atau 10 % total penduduk, pada laporan tahunan di puskesmas Laren jumlah ibu hamil sebanyak 158 orang sebanyak 30% total penduduk, di polindes Desa Jabung kecamatan Laren kabupaten Lamongan sebanyak 20 orang yaitu tergolong wanita hamil yang melakukan hubungan seksual sebanyak 11 yaitu (15%) ibu hamil ditemukan data bahwa 4 ibu hamil tidak melakukan hubungan seksual (5%) 3 ibu hamil masih melakukan hubungan seksual

tapi jarang sebanyak (4%) sisanya masih melakukan hubungan seksual seperti sebelum dia hamil.

Menurut studi pendahuluan yang di lakukan di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ibu hamil ada 20 ibu hamil. Pada studi pendahuluan pada 11 ibu hamil ditemukan data bahwa 4 ibu hamil tidak melakukan hubungan seks, 3 ibu hamil masih melakukannya tapi jarang dan sisanya melakukan hubungan seks seperti sebelum dia hamil. Dari data diatas dapat disimpulkan adanya gangguan hubungan seks selama kehamilan. Gangguan ini terjadi karena masih banyak ibu yang belum mengerti tentang cara hubungan seks yang aman selama masa kehamilan, sehingga mereka merasa cemas ketika akan melakukan hubungan seks.

Melakukan dan tidak melakukan hubungan seks selama masa kehamilan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang seks yang aman selama masa kehamilan. Sehingga tenaga kesehatan seyogyanya memberikan penyuluhan kepada ibu hamil bahwa seks selama kehamilan itu tidak ada larangan dan batasan asalkan dilakukan dengan aman dan benar, posisi yang aman adalah posisi terlentang dengan perut suami tanpa melakukan tekanan pada perut ibu (Suririnah, 2008).

Dari survey diatas peneliti ingin mengetahui beberapa pengetahuan ibu hamil tentang wanita hamil yang melakukan dan tidak melakukan hubungan seksual, untuk itu peneliti ingin meneliti ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mengetahui dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan

pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama kehamilan.

2. PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Pertama akan diuraikan mengenai gambaran daerah penelitian, yang kedua mengenai hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, dan ketiga mengenai pembahasannya yang lebih difokuskan pada analisis variabel-variabel yang diteliti.

2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi di wilayah Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ini memiliki keadaan geografis dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Dateng
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Keduyung
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pesanggrahan
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Mlangi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Desa Jabung merupakan desa agrarian yang mempunyai luas 574 Ha dengan jumlah penduduk 3.000 jiwa yang terdiri dari 300 kepala keluarga dan terdiri dari 16 RT/ 1 RW

2.2. Data Umum

Karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 2.1 Distribusi Umur Ibu hamil Di Polindes Desa Jabung Kecamatan

Laren Kabupaten Lamongan Pada Bulan Januari-Maret 2016.

No	Umur	Frekuensi	%
1	20-25	11	44
2	26-30	12	48
3	31-35	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hampir sebagian responden pada rentang umur 26-30 tahun, yaitu 12 responden (48%).

Tabel 2.2 Distribusi Gravida Paritas hamil Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

No	Gravida	Frekuensi	%
1	Primi gravida	13	52
2	Multi gravida	12	48
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari sebagian responden primi gravida, yaitu 13 responden (52%).

Tabel 2.3 Distribusi Usia Kehamilan Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

No	Usia kehamilan	Frekuensi	%
1	Trimester 1	5	20
2	Trimester 2	6	24
3	Trimester 3	14	56
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari sebagian responden adalah trimester 3, yaitu 14 responden (56%).

Tabel 2. 4 Distribusi Pendidikan Responden Di Desa Njabung Kecamatan Laren Kabupaten

Lamongan Pada Bulan Januari-Maret 2016.

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	8	16
2	SLTP	10	40
3	SLTA	9	36
4	PT	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa hampir sebagian responden dengan pendidikan terakhir SLTP, yaitu 10 responden (40%).

Tabel 2.5 Distribusi Pekerjaan Responden Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Wiraswasta	3	12
2	Tani	6	24
3	PNS/ABRI/ POLRI	2	8
4	IRT	14	56
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari sebagian responden dengan pekerjaan sebagai IRT, yaitu 14 responden (56%).

2.3. Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini adalah Melakukan hubungan seks selama kehamilan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang seks selama kehamilan Di polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

No	Perilaku seksual	Frekuensi	%
1	Kurang	19	60
3	Baik	6	40
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel 2.6. di atas dijelaskan bahwa dari 25 responden sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan masih kurang yaitu sebanyak 15 responden (60%).

Tabel 2.7 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Dalam Melakukan Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Melakukan	13	52
2	Tidak Melakukan	12	48
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Januari-Maret 2016.

Berdasarkan tabel 2.7 di atas dijelaskan bahwa dari 25 responden sebagian besar responden melakukan hubungan seksual selama kehamilan yaitu 13 responden (52%).

Tabel 2.8 Tabel Silang Tentang Hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Melakukan Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Polindes Desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
Kurang	12	80%	3	20%	15	100%
Baik	1	1%	9	90%	10	100%
Jumlah	13	52%	1	48%	25	100%
$\chi^2 = 17,779$ $df = 1$ $P = 0,001$						

Sumber :Data Primer Januari-Maret 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang seks selama kehamilan adalah 15 responden, 12 responden (80%) diantaranya yang melakukan hubungan seksual selama kehamilan dan 3 responden (20%) tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik adalah 10 responden, 9 responden (90%) tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan dan 1 responden (10%) mengalami kecemasan saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik *koefisien phi* dengan X^2 hitung = 17,779 dan P value = 0,001 sehingga $p < 0,05$ jadi hipotesa H_1 diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan dengan melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan.

2.4. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan

Hasil penelitian di Polindes desa Jabung Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dari 25 ibu hamil masih banyak yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (52%).

Fenomena tersebut juga didukung hasil penelitian bahwa dari 25 responden sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir SMP (40%). Seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi dimana akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan, jika tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan juga akan tinggi (Widayatun,1999).

Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara social atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan. Selain pendidikan yang rendah kurangnya informasi tentang seks selama kehamilan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang karena minimnya informasi yang diterima yaitu hanya dari keluarga atau tetangga saja bahwa selama kehamilan tidak diperbolehkan melakukan hubungan seks, Fenomena lain adalah karena masalah seks kurang dibahas atau diadakan penyuluhan karena dianggap sebagai hal yang tabu.

Proses pengetahuan adalah *awarness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial*, *adaption*. Sedangkan tingkatan pengetahuan adalah *know* (tahu), *comprehension* (memahami), *application* (aplikasi), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintesa) dan *evaluation* (evaluasi). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: faktor intrinsik (sifat kepribadian, bakat pembawaan, intelegensia) dan faktor ekstrinsik (lingkungan, pendidikan, agama, kebudayaan).

2.5. Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Hubungan Seksual Selama Masa Kehamilan.

Berdasarkan tabel 2.8 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti responden yang melakukan hubungan seksual adalah 13 responden, 12 responden (92%) diantaranya mempunyai pengetahuan yang kurang dan 1 responden (8%) mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan responden yang tidak melakukan sebanyak 12 responden, 9 responden (75%) diantaranya mempunyai pengetahuan yang baik dan 3

responden (25%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual salah satunya disebabkan rendahnya tingkat pendidikan karena pada penelitian ini responden rata-rata dengan pendidikan terakhir SMP sehingga informasi yang diterima kurang. Dalam penelitian ini responden rata-rata berumur 20-30 tahun, Umur ini dianggap masih muda sehingga dengan umur yang masih muda informasi yang diterima masih minim dan terbatas, Dengan keterbatasan informasi yang diterima mengakibatkan timbulnya kecemasan dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan. Pada penelitian ini juga dapat diketahui Jumlah ibu hamil primigravida lebih mendominasi dari pada ibu hamil multigravida, Sehingga pada ibu hamil primigravida informasi yang diterima tentang seks selama kehamilan juga minim dan terbatas karena merupakan awal kehamilan, Selain itu juga dapat diketahui rata-rata usia kehamilan yaitu trimester 3 dimana pada usia kehamilan ini muncul kekhawatiran dan ketakutan ibu menjelang persalinan dan perasaan tidak nyaman karena ibu merasakan kenceng-kenceng pada perutnya. Pekerjaan ibu hamil yang rata-rata ibu rumah tangga juga dapat menyebabkan kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seks selama kehamilan disebabkan pengetahuan yang minim tentang masalah kesehatan karena mereka bukan orang kesehatan. Mitos dan kepercayaan dalam masyarakat yang masih melekat tentang larangan melakukan hubungan seks selama kehamilan karena dapat menyebabkan kecacatan pada janin

dan keguguran pada kehamilan juga dapat menyebabkan ibu hamil tidak melakukan hubungan seks selama kehamilan.

Menurut Koentoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti pariani. (2001). makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang rendah pada responden menyebabkan masih banyak responden yang mengalami kecemasan melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan.

2.6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seks Selama Kehamilan Dengan Melakukan Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

Berdasarkan tabel 2.8 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti terdapat 15 responden (60%) dengan pendidikan kurang dan yang mengalami saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 12 responden (80%). sedangkan 3 responden (20%) yang tidak melakukan hubungan seksual. Sedangkan 10 responden (40%) responden dengan pengetahuan yang baik, 9 responden (90%) tidak melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan dan 1 responden (10%) yang melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *kofisienr phi* di dapatkan X^2 hitung = 17,779 dan P value = 0,001 sehingga $p < 0,05$ jadi hipotesa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada

hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan dengan melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan.

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, Sikap dan perilaku seseorang berubah sesuai dengan pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula seseorang dalam memahami dan mengerti tentang sesuatu hal tersebut, Dengan tahu maka orang menjadi tidak cemas dalam melakukan segala sesuatu.

Hubungan seks selama kehamilan merupakan hubungan suami istri yang dilakukan pada masa kehamilan dengan cara atau proses dari hubungan suami istri tersebut, dengan memahami dan mengerti proses dalam hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada pasangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dengan mengerti dan memahami hubungan seks selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pasangan dalam melakukan hubungan seks selama masa kehamilan (Nugroho, 2003). Selain perubahan fisik wanita hamil juga mengalami perubahan kebutuhan keintiman dalam hubungan dengan pasangannya, dari sisi emosional wanita hamil lebih sensitive dan keintiman sudah bisa dirasakan lewat sentuhan atau sekedar berdua dengan pasangan ditempat tidur. Meski begitu hubungan seks sama sekali tidak dilarang selama masa kehamilan. Hubungan seks juga tidak berbahaya untuk bayi karena adanya lender servik yang membantu melawan kuman atau infeksi yang akan masuk dalam pintu rahim dan secara

alamiah Tuhan menciptakan suatu perlindungan yang aman pada bayi dalam kandungan yaitu dalam kantung rahim. (Bibilung, 2007).

3. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan adalah χ^2 hitung = 17,779 dan $p = 0,001$ artinya H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang seks selama kehamilan dengan melakukan hubungan seks selama masa kehamilan.

Saran

Bagi responden. Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang hubungan seks masa kehamilan.

Bagi Tenaga Kesehatan. Diharapkan agar tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan KIE dan lebih intensif baik kualitas maupun kuantitas dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan.

Bagi Institusi. Diharapkan agar institusi dapat memberi masukan tentang hasil pelaksanaan karya tulis ilmiah ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya dan hendaknya lebih aplikatif dalam memberikan materi pembelajaran tentang seks selama masa kehamilan. Dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini diharap peneliti selanjutnya melibatkan faktor-faktor lain yang diperkirakan memberi pengaruh yang lebih besar terhadap pengetahuan ibu hamil tentang seks selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bibilung, 2007. *Resiko Jarak Kehamilan Terlalu Dekat*. Jakarta.
- Bobak dkk. 2005. *Buku Ajar keperawatan maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Nugroho, 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara
- Nursalam, P. 2001. *Pendekatan Praktis Manusia Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sugeng Seto
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Suririnah, 2008. *Penting Beri ASI Eksklusif pada Bayi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *ilmu perilaku*. Jakarta: CV. Sagung
- Zuhri A. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kehamilan Usia Dini Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Gubug*. Diakses dari <http://digilib.unimus.ac>.

